

**EFFECTIVE TAX RATE DAN FAKTOR -FAKTOR YANG MEMENGARUHI**Gloria<sup>1</sup>Prima Apriwenni<sup>1</sup>**ABSTRAK**

*Effective Tax Rate* adalah tarif pajak aktual yang harus dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Pemilik perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan pajak agresif untuk mengurangi beban pajak yang muncul. Penelitian ini yang dibahas apakah ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel dependen yang bisa mempengaruhi *effective tax rate* yang diproksikan dengan *ETR* sebagai variabel independen. Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori keagenan, yang membahas hubungan antara pemilik dengan manajemen dimana terdapat konflik kepentingan antara kedua pihak tersebut yang ingin mensejahterakan diri masing-masing, dan teori biaya politik dimana perusahaan meminimalisir biaya untuk meningkatkan laba. Penelitian ini menggunakan teknik observasi terhadap data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan *audited* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel penelitian ini sebanyak 59 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *judgment sampling*. Pengujian data dengan asumsi klasik dan menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS versi 24.

**Kata Kunci:** Tarif Pajak Efektif, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas.

**ABSTRACT**

*Effective Tax Rate* is the actual tax rate that must be paid by the company compared to the profit generated by the company. The company owners will encourage management to take tax aggressive actions to reduce the tax burden that arises. This study discusses whether company size, leverage and profitability are the dependent variables that can affect the effective tax rate as proxied by *ETR* as independent variables. The theory that underlies this research is agency theory, which discusses the relationship between owner and management where there is a conflict of interest between the two parties who want to prosper themselves, and political cost theory in which companies minimize costs to increase profits. This study uses observation techniques towards Secondary data obtained from annual financial reports and audited financial reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018. The sample of this study were 59 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this study using *judgment sampling*. Testing data with classical assumptions and using multiple regression analysis with SPSS version 24.

**Kata Kunci:** *Effective Tax Rate*, Size, *Leverage*, Profitability.

---

\*Alamat kini: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350  
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062 Ext. 705, Email: prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sumber pendapatan terbesar melalui sektor perpajakan. Tujuan dari perpajakan di negara ini adalah untuk meningkatkan pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk mendanai kebutuhan dan kegiatan pemerintah, mengurangi ketidakrataan distribusi daerah satu dengan daerah lain, serta untuk mengukur tingkat aktivitas ekonomi swasta. Dengan telah terpenuhinya tujuan perpajakan tersebut dapat dikatakan pajak konsumsi maupun pajak pendapatan memiliki peranan yang penting dalam kebijakan pemerintah (Waluyo, 2017:2).

Pajak dalam perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan, dikarenakan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan sehingga sebisa mungkin perusahaan membayar pajak serendah mungkin. Sedangkan pemerintah menganggap pajak adalah penerimaan Negara yang cukup penting sehingga pemerintah akan menarik pajak setinggi-tingginya. Adanya perbedaan pandangan antara pemerintah dengan manajemen perusahaan mengenai pajak menyebabkan banyak perusahaan ketika mendapatkan beban pajak yang dirasakan terlalu berat maka mendorong manajemen untuk mengatasinya dengan berbagai cara, salah satunya dengan memanipulasi laba perusahaan. Berbagai kebijakan dapat diambil oleh perusahaan guna menurunkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan termasuk dalam pemilihan metode akuntansi sehingga dapat menurunkan besaran pajak efektif. Pengukuran perencanaan pajak yang efektif dapat dilakukan dengan menggunakan tarif pajak efektif (*effective tax rate/ETR*).

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba maksimum, upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba. Semakin besar penghasilan, semakin besar pula pajak yang terutang. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan perencanaan pajak yang tepat agar perusahaan membayar pajak dengan efisien.

Tujuan utama perencanaan adalah mencari berbagai celah yang dapat ditempuh dalam koridor peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimal. Salah satu cara perencanaan pajak yang dapat dilakukan wajib pajak untuk menekan jumlah pajaknya adalah dengan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) (Kurniasari dan Listiawati 2019)

Ada beberapa cara supaya suatu perusahaan dapat meminimalkan tarif pajak efektifnya, salah satunya dengan memanfaatkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar, untuk perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil dari perusahaan besar maka dapat dikategorikan dalam perusahaan menengah, dan yang memiliki total aset jauh dibawah perusahaan besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil, Putri (2017).

Hasil penelitian yang dilakukan Putri & Gunawan (2017) dan Putri (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin besar ukuran perusahaan akan menurunkan tarif pajak efektif, sebaliknya semakin kecil ukuran suatu perusahaan akan memperbesar tarif pajak efektif. Berbeda menurut Ambarukmini dan Diana (2017) ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate* dan Imelia (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Karena adanya perbedaan hasil penelitian dan data yang terus mengalami pembaharuan, maka diperlukan penelitian untuk mengatasi permasalahan ini.

Selain dengan memanfaatkan ukuran perusahaan, perusahaan juga menekan tingkat profitabilitas yang merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets*. *Return on*

*Assets* (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. ROA dilihat dari laba bersih perusahaan dan pengenaan Pajak Penghasilan (PPH) untuk Wajib Pajak Badan. Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba.

Hasil penelitian dari Putri dan Lautania (2016) menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *profitability* yang dimiliki perusahaan maka akan menghasilkan *effective tax rate* (ETR) yang tinggi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Susilowati, Widyawati, & Nuraini (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Menurut Wati, Ruwanti, & Fatahurrizak (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka secara otomatis jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Penyebabnya adalah karena pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan.

Selain itu, *Leverage* dapat digunakan oleh manajer untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan memanfaatkan biaya bunga hutang. Jika biaya bunga hutang dapat digunakan untuk menekan beban pajak, maka ada kemungkinan manajer memilih menggunakan hutang untuk pendanaan guna mendapatkan *benefit* berupa

biaya bunga hutang. Biaya bunga hutang yang timbul akan digunakan sebagai pengurang pajak sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Ketika manajer dapat meningkatkan kinerja perusahaan, maka manajer akan mendapat keuntungan peningkatan kompensasi.

Hasil penelitian Putri (2017) menunjukkan bahwa rasio hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka akan semakin rendah tarif pajak efektif yang dikenakan pada suatu perusahaan, penelitian ini sejalan dengan Kurniasari & Listiawati (2019) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Sementara hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan (2019) yaitu tingkat hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. Dan penelitian oleh Batmomolin (2018) mengatakan *leverage* tidak ada pengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Berbagai kebijakan dapat diambil oleh perusahaan guna menurunkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan termasuk dalam pemilihan metode akuntansi sehingga dapat menurunkan besaran pajak efektif. Pengukuran perencanaan pajak yang efektif dapat dilakukan dengan menggunakan tarif pajak efektif (*effective tax rate*/ETR), Putri (2017). Upaya meminimalkan beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan (*legal*) yang biasa disebut dengan *tax avoidance* sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan (*illegal*) atau yang biasa disebut dengan *tax evasion* yang merupakan suatu upaya meminimalkan pembayaran pajak suatu perusahaan, namun melanggar hukum perpajakan yang berlaku. Kedua cara tersebut merupakan kendala pemerintah dalam mencapai tujuan meningkatkan pendapatan negara dari sektor pajaknya. Perusahaan dapat memilih menggunakan metode akuntansi yang tepat untuk menurunkan *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total pendapatan bersih. Semakin rendah

persentase ETR, semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keefektifitasan pajaknya (Ambarukmini & Diana 2017) Berdasarkan paparan di atas maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Hubungan keagenan merupakan kontrak antara satu atau beberapa *principal* yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Dalam pendelegasian wewenang pemilik (*principal*) kepada manajer (*agent*), manajemen diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik. Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* yaitu wewenang yang diberikan oleh pemerintah untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri. Penggunaan *self assessment system* dapat memberikan kesempatan pihak *agent* untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun. Hal ini dilakukan pihak *agent* karena adanya asimetris informasi terhadap pihak *principal*, dengan melakukan manajemen pajak maka pihak *agent* akan memperoleh keuntungan tersendiri yang tidak bisa didapatkan dari kerjasama dengan pihak *principal*. (Ardyansah dan Zulaikha, 2014)

### Teori Biaya Politik (*Political Cost Theory*)

Dalam menjalankan proses usahanya, perusahaan akan melakukan tindakan yang seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini yang menyebabkan manajemen akan bertindak secara

agresif untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu pendapatan yang maksimal. Kendati demikian, halangan yang dihadapi perusahaan tentu tidak sedikit, salah satu masalah yang dihadapi perusahaan ialah pajak yang menjadi kewajiban subjek pajak untuk dibayarkan kepada pihak fiskus (pemerintah) yang tujuannya adalah untuk penyelenggaraan Negara seperti pemangunan infrastruktur. Teori yang berkaitan antara perusahaan dan pemerintah yang dikemukakan oleh Richardson dan Lanis (2007) yaitu *political cost theory*.

*Political cost theory* menyatakan perusahaan dengan ukuran besar akan menjadi korban aksi regulator. Hal ini dikaitkan dengan ukuran perusahaan yang akan mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih dikenal oleh publik terutama oleh investor yang mendorong dilakukannya investasi mengingat perusahaan tersebut telah mendapatkan kepercayaan investor sehingga pemerintah akan melakukan pemeriksaan mengenai kewajiban pajaknya. Hal ini berbeda dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil mengingat perusahaan yang lebih besar akan memiliki kewajiban pajak yang besar pula. Pemerintah akan menjadikan perusahaan besar sebagai target utama untuk mengejar kewajiban pajak.

### Pengaruh *size* terhadap Tarif Efektif Pajak

*Size* atau ukuran perusahaan dapat diartikan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki semakin meningkat juga jumlah produktifitas. Hal itu akan menghasilkan laba yang semakin meningkat dan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak. Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Berdasarkan teori keagenan, sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh manajer untuk memaksimalkan kompensasi

kinerja manajer, yaitu dengan cara menekan biaya pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja manajer, yaitu dengan cara menekan biaya pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Ketika suatu perusahaan berskala besar, perusahaan tersebut akan berusaha mengecilkan beban pajak dengan menggunakan tenaga ahli yang dapat memenajemen pajak tanpa harus melanggar ketentuan Undang-Undang yang berlaku. Berbanding terbalik dengan perusahaan berskala kecil. Perusahaan kecil tidak akan optimal dalam memajemen pajak dikarenakan kekurangan tenaga yang ahli dalam perpajakan Putri (2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah dan Zulaikha (2014) yang menyatakan bahwa variabel *size* (ukuran perusahaan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan arah negatif. Hal ini berarti perusahaan besar cenderung memiliki ETR yang lebih rendah  
 Ha<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap Tarif Efektif Pajak**

Berdasarkan teori keagenan, hutang dapat digunakan oleh manajer untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan memanfaatkan biaya bunga hutang. Jika biaya bunga hutang dapat digunakan untuk menekan beban pajak, maka ada kemungkinan manajer memilih menggunakan hutang untuk pendanaan guna mendapatkan benefit berupa biaya bunga hutang. Biaya bunga hutang yang timbul akan digunakan sebagai pengurang pajak sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Ketika manajer dapat meningkatkan kinerja perusahaan, maka manajer akan mendapat keuntungan peningkatan kompensasi Biaya hutang yang timbul karena adanya hutang dapat menjadi faktor pengurangan pajak. Menurut Ardyansah dan Zulaikha (2014) Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berkurangnya sumber pendanaan di perusahaan dapat memicu konflik antar prinsipal dan agen. Ada kemungkinan bahwa pihak prinsipal tidak

setuju dengan permintaan pendanaan dari pihak manajemen untuk keperluan perusahaan, sehingga pihak manajemen (agen) menutupi kebutuhan pembiayaan perusahaan dengan melakukan utang. Hasil penelitian Putri (2016) *leverage* terbukti berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin besar tingkat hutang akan menurunkan tarif pajak efektif, sebaliknya semakin kecil tingkat hutang akan memperbesar tarif pajak efektif.

Ha<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*

#### **Pengaruh profitabilitas terhadap Tarif Efektif Pajak**

Profitabilitas yang diprosikan dengan rasio (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Aset suatu perusahaan didanai oleh pemegang saham dan kreditor, sehingga aset tersebut akan menjadi modal kerja bagi perusahaan dalam melakukan usahanya. Perusahaan perputaran asetnya cepat, akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh laba yang tinggi harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar persentase tertentu yang telah ditetapkan dari laba yang diperoleh. Adanya teori agensi akan memacu para manajer untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka secara otomatis jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Manajer sebagai agent dalam agensi teori akan berusaha meminimalisir pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja manajer sebagai akibat dari tergerusnya laba perusahaan oleh beban pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Penyebabnya adalah karena pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima

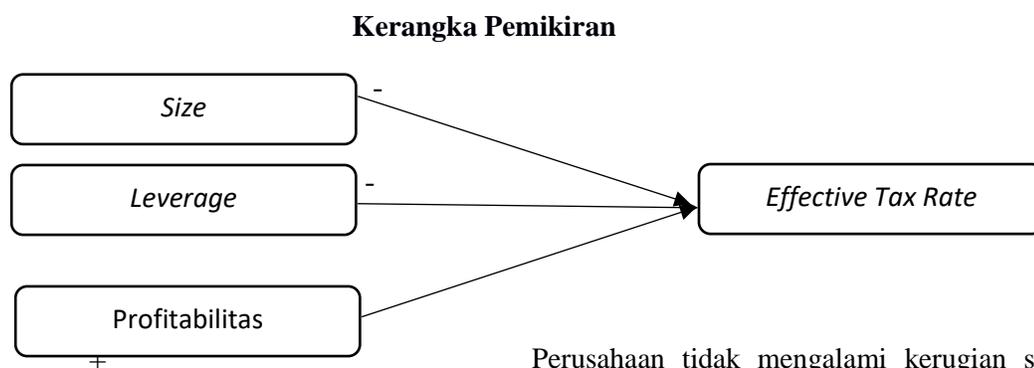
oleh perusahaan. Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa pajak penghasilan dibebankan kepada subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam tahun pajak. Hasil penelitian Putri (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dicapai perusahaan maka akan

tinggi tarif pajak efektif yang dikenakan pada suatu perusahaan.

Ha<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap

*effective tax rate*

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 perusahaan dengan periode pengamatan selama tiga tahun sebesar 177 sampel.

**METODE PENELITIAN**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang laporan keuangannya didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel dilakukan secara *judgement sampling* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, (2) Perusahaan yang tidak pernah delisting dari BEI selama periode 2016-2018, (3) Perusahaan melaporkan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah, (4) Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap yaitu pelaporan sampai dengan 31 Desember, (5)

**Variabel Penelitian**

**Effective Tax Rate**

Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen *effective tax rate* yang diukur dari perbandingan beban pajak perusahaan dengan laba perusahaan sebelum pajak dan tidak membedakan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan (Rodriguez dan Arias, 2012). Pajak penghasilan dan laba sebelum pajak didapat dari laporan audit di laporan keuangan tahunan perusahaan. Variabel ini bersifat kuantitatif yang hasil akhirnya akan ditunjukkan dalam ukuran rata-rata ETR dengan dipengaruhi oleh variabel independen, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Effective\ tax\ rate = \frac{Total\ beban\ pajak\ penghasilan}{labasebelum\ pajak} \times 100$$

**Ukuran perusahaan (size)**

Ukuran perusahaan adalah skala yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ditandai dengan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan yang ada didalam neraca laporan keuangan perusahaan (Putri 2017)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

**Leverage**

*Leverage* adalah salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai pengeluarannya. Rasio hutang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam penelitian ini, rasio *leverage* akan dihitung dengan menggunakan *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Menurut Hery (2015:541), *variable leverage* diukur dengan *debt to asset ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

**Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh/ menghasilkan keuntungan dari kegiatan suatu perusahaan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Assets*) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa

efektif perusahaan dalam mengelola aset. ROA juga mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2018:202) *return on asset* memiliki rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Hasil Penelitian****1. Statistik Deskriptif**

Metode analisis ini adalah metode untuk memberikan deskripsi penelitian. Menurut Ghazali (2016:19) statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**2. Uji Kesamaan Koefisien**

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk melihat apakah *pooling* data (penggabungan antara data *cross sectional* dan data *time series*) dapat dilakukan. Dari hasil uji *pooling* yang terdapat pada Lampiran Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil dari seluruh variabel *dummy* tahun dan interaksinya memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *pooling* data dapat dilakukan.

**3. Uji Asumsi Klasik**

Dalam melakukan pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan uji *Normal Probability Plot*. Berdasarkan hasil uji output normalitas pada Lampiran Gambar 2, menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian yang terdapat pada Lampiran Tabel 3

menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan < 10. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara data berdasarkan urutan waktu. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel 4, nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh dari *Runs Test* adalah sebesar 0,821 > 0,05 sehingga tolak  $H_0$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi pengujian ini.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi apakah memiliki ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *rank spearman*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ini, dapat dilihat nilai signifikansi dari setiap variabel pada tabel 5. Jika nilai signifikansi dari setiap variabel independen  $\geq 0.05$  maka dapat disimpulkan didalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Regresi Linear Berganda

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24 pada tabel 3 menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ETR = 0.248 + 0.001SIZE - 0.006LEV - 0.436ROA$$

Persamaan regresi tersebut memiliki nilai konstanta sebesar 0,248 yang menunjukkan bahwa besarnya ETR adalah sebesar 0,248 jika seluruh variabel independen bernilai 0. Persamaan tersebut menunjukkan besar kekuatan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang ditunjukkan dari besar koefisien masing-masing variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 6 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas terhadap variabel *effective tax rate* sebesar 6,6%.

Uji statistik F, digunakan untuk melihat apakah variabel independen dalam model

berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pada tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.008. Berdasarkan hasil tersebut, Sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Hasil uji statistik t yang diperoleh dari tabel 3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *effective tax rate*.

## B. Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 3, terlihat bahwa ukuran perusahaan menunjukkan tingkat signifikansi 0.720 > 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.001 yang memiliki arti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *effective tax rate* ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelia (2015) Ambarukmini dan Diana (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* dengan koefisien positif. Menurut penelitian Susilowati, Widyawati, & Nuraini (2018), Ukuran perusahaan dapat diartikan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Perusahaan yang besar maupun perusahaan kecil pasti akan menjadi sorotan publik terkait dengan laba yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan. Selain itu besar kecilnya perusahaan akan melakukan koreksi fiskal sesuai dengan peraturan perpajakan sehingga tidak mempengaruhi ETR yang dihitung dan juga besar

atau kecilnya perusahaan tidak menggambarkan kemampuan dan keinginan perusahaan untuk mempengaruhi ETR. Besar atau kecilnya suatu perusahaan (agen) tidak memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate*, dikarenakan perusahaan (agen) membayar pajak kepada pemerintah (prinsipal) sesuai dengan ketentuan perpajakan yang ada. Ukuran perusahaan tidak menggambarkan tingkat kemauan perusahaan untuk membayar pajaknya. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Putri (2017) dan Ardyansah & Zulaikha (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *effective tax rate*.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Effective Tax Rate**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 3, terlihat bahwa *leverage* menunjukkan tingkat signifikansi  $0.859 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $-0.006$  yang memiliki arti bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Batmomolin (2018) dan Ambarukmi & Diana (2017) bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap ETR. Meskipun dengan pendanaan melalui hutang dapat menghindari beban pajak yang tinggi, perusahaan tentu tidak ingin bahwa aset yang mereka miliki dibiayai melalui hutang. Hutang yang terlalu besar membahayakan posisi keuangan perusahaan dan juga mengurangi kepercayaan investor. Perusahaan lebih memilih untuk tidak terlalu tergantung pada hutang untuk mendapatkan kepercayaan investor. Perusahaan (agen) yang memiliki pendanaan bersumber dari hutang dengan jumlah yang terlalu besar akan memberikan nilai pertimbangan lebih kepada pihak investor (prinsipal) untuk menanamkan modalnya. Investor (prinsipal) memberikan piutang untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil Putri (2016) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *effective tax rate*.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Effective Tax Rate**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 3, terlihat bahwa profitabilitas menunjukkan tingkat signifikansi  $0.001 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $-0.436$  yang memiliki arti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *effective tax rate* terdapat kontradiksi dan hasil yang inklosif, yang berarti penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis dalam penelitian yang dilakukan Putri (2017) semakin tinggi profitabilitas yang dicapai perusahaan maka akan tinggi tarif pajak efektif yang dikenakan pada suatu perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rate* bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki kerugian pajak yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, Widyawati, Nuraini (2018) dan Putri & Gunawan (2017) Pengaruh profitabilitas terhadap *effective tax rates* (ETR) menunjukkan hasil negatif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas atau keuntungan maka akan semakin rendah *effective tax rates* (ETR), yang berarti ETR yang semakin rendah menandakan semakin tingginya tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan atau dengan kata lain profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan,

semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. *Political cost theory* menyatakan perusahaan menginginkan kegiatan usahanya menghasilkan laba sebesar mungkin, perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi memiliki beban pajak yang tinggi pula. Pajak yang bersifat mengurangi laba ini mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen pajak. Pendapatan yang seharusnya tidak dimasukkan sebagai objek pajak tetapi dijadikan dalam objek pajak, contohnya adalah pendapatan dividen dengan tingkat kepemilikan tertentu atau lebih dari pendapatan operasi lainnya, biaya bunga dan penyusutan juga bersifat mengurangi pajak.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate*, tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate*, profitabilitas yang diprosikan oleh *return on asset* memiliki pengaruh negatif terhadap *effective tax rate* sehingga hasilnya inkonklusif atau tidak relevan dengan hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat diberikan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi *effective tax rate*, seperti *capital intensity ratio*, fasilitas perpajakan, kepemilikan institusional dan sebagainya serta dapat menambah rentang waktu periode pengamatan yang lebih panjang, agar dapat menangkap fenomena *effective tax rate* yang terjadi pada perusahaan. Dapat menambah atau menggunakan sampel lain, tidak terbatas hanya perusahaan dari sektor manufaktur, melainkan sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor keuangan, infrastruktur, dan sebagainya. Bagi Pemerintah khususnya Direktorat Jendral Pajak diharapkan dapat membuat dan menetapkan kebijakan perpajakan yang netral dan adil, selain itu juga menambah pengawasan terhadap subjek pajak agar tidak

terjadi kecurangan terutama dalam penetapan tarif pajak efektif perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarukmi, Khusniyah Tri., Nur Diana (2017), *Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011- 2015)*. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, Vol.6 , p13–26.
- Ardyansah, Danis dan Zulaikha (2014), *Pengaruh Size , Leverage , Profitability , Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol.3, p1–9.
- Bursa Efek Indonesia, diakses 6 Desember 2020, [idx.co.id](http://idx.co.id).
- Batmomolin, Salestina. (2018). “*Analisis Leverage , Firm Size , Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif (Pada Perusahaan Kmia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)*”. Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi, Vol 22, p36-42.
- Daftar Perusahaan Manufaktur, diakses 6 Desember 2020, [sahamok.com](http://sahamok.com)
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, (2015), *Pengantar Akuntansi and Comprehensive Edition*, Indonesia: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Imelia, Septi. (2015). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) Pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*. Jom FEKON, Vol 2, p1-15.
- Kasmir (2018), *Analisis Laporan Keuangan*,

- Edisi Kesebelas, Depok : Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniasari, Erni., Listiawati. (2019). *Profitabilitas Dan Leverage Dalam Mempengaruhi Effective Tax Rate*. Jurnal Manajemen, Vol 9 p17-29.
- Kurniawan, Indra Suyoto. (2019). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Pajak Efektif*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda 16(2), p213–221.
- Putri, Amanda Nur., Gunawan. (2017). *Pengaruh Size, Profitability, Dan Liquidity Terhadap Effective Tax Rates ( ETR ) Bank Devisa Periode 2010 – 2014*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 14, No 1, p18-28.
- Putri, Citra Lestari., Lautania, Maya Febrianty. (2016). *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol 1, No 1, p101-119.
- Putri, Khurin'in Kurnia. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif*. JOM Fekon, Vol 4, No 1, p1501–1515.
- Republik Indonesia (2007), Undang-Undang nomor 28 tahun 2007 Undang-Undang tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajak, Sekretariat Negara
- Republik Indonesia (2008), Undang-Undang nomor 36 tahun 2008 Undang-Undang tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, Sekretariat Negara
- Richardson, Grant., Lanis, Roman (2007) *Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform : Evidence from Australia*, Journal of Accounting and Public Policy 26, p689–704.
- Rodriguez, Fernandez Elena., Arias, Martinez Antonio (2012), *Size and Other Determinants of Corporate Effective Tax Rates in US Listed Companies*, International Research Journal of Finance and Economics, No.9, p160-165
- Susilowati, Yeye., Ratih Widyawati., dan Nuraini (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016)*. Prosiding SENDI\_U, p796–804.
- Waluyo (2017), *Perpajakan Indonesia*, Edisi Keduabelas, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wati, Putri., Sri Ruwanti, dan Fatahurrizak (2018). *Pengaruh Chief Financial Officer Expert Power, Chief Financial Officer Political Power, Leverage, Profitability Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, p1–20.

## LAMPIRAN

## Hasil Statistik Deskriptif

**TABEL 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	177	.0124	.5399	.257095	.0745086
SIZE	177	25.7957	32.2010	28.631619	1.4475975
LEVERAGE	177	.0769	.8073	.380318	.1701070
ROA	177	.0008	.2273	.069507	.0455726
Valid N (listwise)	177				

## Hasil Pooling Data

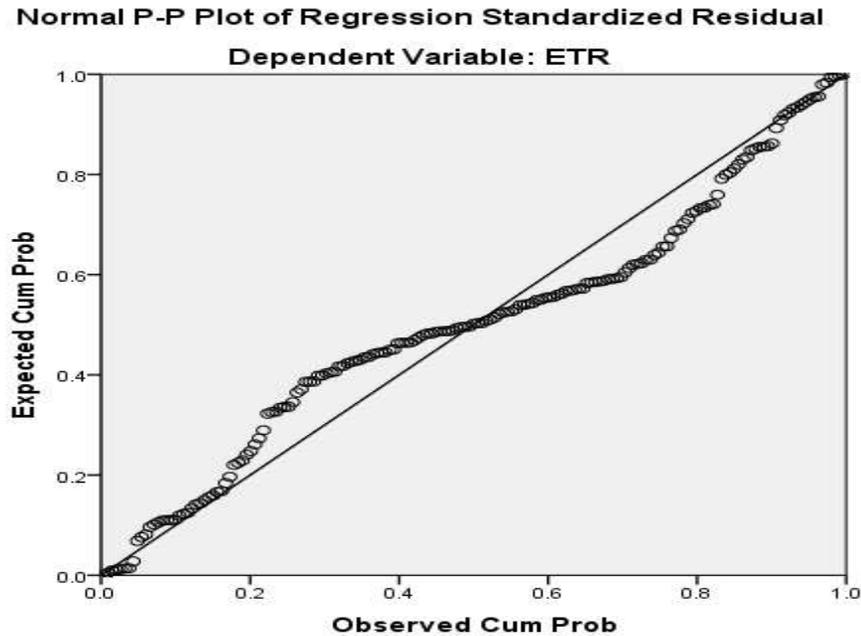
**TABEL 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.327	.194		1.689	.093
	SIZE	-.002	.007	-.035	-.257	.798
	LEV	.035	.060	.080	.585	.560
	ROA	-.514	.225	-.314	-2.288	.023
	D1	-.207	.273	-1.313	-.757	.450
	D2	-.027	.279	-.171	-.097	.923
	SIZExD1	.008	.010	1.399	.778	.438
	LEVxD1	-.069	.087	-.189	-.794	.428
	ROAxD1	.204	.335	.108	.607	.544
	SIZExD2	.002	.010	.315	.169	.866
	LEVxD2	-.050	.086	-.136	-.581	.562
	ROAxD2	.104	.331	.057	.315	.753

a. Dependent Variable: ETR

Hasil Uji Normalitas

GAMBAR 2



Hasil Uji Multikolinearitas, Analisis Linear Berganda, Uji T

TABEL 3  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.248	.111		2.247	.026		
SIZE	.001	.004	.028	.360	.720	.889	1.125
LEVERAGE	-.006	.035	-.014	-.178	.859	.856	1.169
ROA	-.436	.133	-.267	-3.277	.001	.814	1.229

a. Dependent Variable: ETR

## Hasil uji Autokorelasi

**TABEL 4**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00037
Cases < Test Value	88
Cases >= Test Value	89
Total Cases	177
Number of Runs	88
Z	-.226
Asymp. Sig. (2-tailed)	.821

a. Median

## Hasil Uji Heterokedastisitas

**TABEL 5**  
**Correlations**

		SIZE	LEVERAGE	ROA	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	SIZE	Correlation Coefficient	1.000	.145	.304**	.043
		Sig. (2-tailed)	.	.054	.000	.573
		N	177	177	177	177
	LEVERAGE	Correlation Coefficient	.145	1.000	-.264**	-.044
		Sig. (2-tailed)	.054	.	.000	.559
		N	177	177	177	177
	ROA	Correlation Coefficient	.304**	-.264**	1.000	.092
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.224
		N	177	177	177	177

Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.043	-.044	.092	1.000
	Sig. (2-tailed)	.573	.559	.224	.
	N	177	177	177	177

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Koefisien Determinasi

**TABEL 6**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.257 <sup>a</sup>	.066	.050	.0726309

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, LEVERAGE

### Hasil Uji F

**TABEL 7**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.064	3	.021	4.073	.008 <sup>b</sup>
	Residual	.913	173	.005		
	Total	.977	176			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, LEVERAGE